

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang mampu beradaptasi dengan iklim tropis. Domba Sapudi merupakan rumpun domba yang harus dilindungi dan dilestarikan sebagai sumber daya genetik ternak lokal Indonesia. Domba Sapudi berasal dari kawasan Asia Barat Daya yang dibawa pedagang Gujarat pada abad ke-18 yang dibudidayakan oleh masyarakat di pulau Sapudi Kabupaten Madura dan tersebar di Jawa Timur. Domba Sapudi memiliki ciri-ciri seperti ukuran badan yang lebih besar dari domba pada umumnya, tekstur bulu yang lebih kasar, ekor yang lebih panjang dan juga pangkal ekor yang lebih besar dengan timbunan lemak yang cukup banyak dengan bentuk yang melengkung (sigmoid).

Kebutuhan protein hewani yang terus meningkat menuntut dihasilkannya ternak yang dapat menghasilkan produksi optimal, ternak bibit yang mudah beradaptasi dengan lingkungan, perkandangan, pakan, pemeliharaan segi ekonomis menguntungkan, secara estetis menyenangkan dan responsif terhadap teknologi baru ternak yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah domba sapudi. Domba ini tepat dibudidayakan sebagai ternak penghasil daging dari pada penghasil wool, dengan pemeliharaan intensif dapat diperoleh PBB antara 50-55 gram/hari. Domba sapudi dapat menimbun lemak pada pangkal ekornya, Bentuk badan domba sapudi memiliki bentuk melebar dan bobot badan betina mencapai 50 kg bobot badan pejantan mencapai 60 kg (Balai Pembibitan Ternak Pelaihari, 2014).

Salah satu faktor keberhasilan beternak adalah keterampilan memilih bibit ternak (bakalan). Pemilihan bibit biasanya disesuaikan dengan tujuan pemeliharaan. Jika tujuan pemeliharaan adalah untuk menyiapkan bibit indukan sebagai penerus regenerasi seiring dengan bertambahnya umur ternak terdahulu dan juga untuk mendapatkan anak ternak maka pemilihan lebih diutamakan pada pemilihan ternak betina untuk menyiapkan calon bibit indukan.

Menurut Sukardi (2011). Menjelaskan tentang tata cara dalam menyeleksi dan mendapatkan bibit Domba Ekor Gemuk dapat dilakukan dengan dua cara untuk mendapatkan domba, yaitu dari pasar ternak dan dari peternak pembibit. Pembelian dari pasar ternak memang agak beresiko karena seringkali domba yang dijual sudah tua atau majer, akan tetapi tidak jarang juga ditemui domba yang baik. Pembelian lewat peternak secara langsung lebih terjamin karena riwayatnya lebih jelas.

Kondisi fisiologis badan merupakan faktor penting dalam seleksi calon indukan. Dalam menyeleksi calon indukan ada beberapa persyaratan, yaitu meliputi potensi kemampuan produksi diekspresikan dalam bentuk bobot hidup, dan bobot karkas bahwa laju pertumbuhan akan menurun sesuai dengan pertambahan umur.

Pengamatan ciri-ciri calon indukan sesuai kriteria merupakan langkah untuk menyiapkan bibit indukan di peternakan tersebut. Maka persyaratan sesuai standar harus dijalankan agar mendapat calon indukan yang berkualitas. Maka laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul *Best Performance* Bibit Indukan Domba Sapudi di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak terima dikampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di UPTPT-HMT Jember.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Mengetahui tatalaksana dan serangkaian kegiatan dalam pemeliharaan sapi perah di UPTPT-HMT Jember.

### **1.2.3 Manfaat PKL** Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada.
- b. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

- c. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan manajemen pembibitan, pembiakan, budidaya ternak, dan hijauan makanan ternak pada peternakan domba.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kriteria calon indukan sesuai standar.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### **1.3.1 Lokasi**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UPTPT-HMT Jember di desa Sidomulyo Silo, dan kelurahan Kebonsari Sumpersari Jember. Yaitu di desa Sidomulyo untuk farm domba sapudi, domba suffas, kambing Peranakan ettawa, kambing saanen, kambing boer, kambing senduro, sapi pfh, sapi cros, sapi pod an di kelurahan sumpersari sapi rambon.

#### **1.3.2 Jadwal Kerja**

Jadwal kerja Lapangan dilaksanakan di UPTPT-HMT Jember mulai tanggal 11 September 2020 sampai 5 Oktober 2020.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **a. Orientasi**

Sebelum kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UPTPT-HMT Jember.

#### **b. Observasi**

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program penyeleksian calon indukan.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure*(SOP) dan jadwal yang telah ditentukan.

d. Informasi

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan. Selain itu data yang didapat diperoleh dari pusat informasi yang berada di UPTPT-HMT Jember pada minggu terakhir selama PKL.